

## POTENSI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR GEOWISATA CURUP DATAR DI DAERAH MUARA DUA, OKUS

I. Juliantina<sup>1</sup>, Saloma<sup>1</sup> dan B. B. Adhitya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil FAkultas Teknik Universitas Sriwijaya

Corresponding author: ikajuliantina@ft.unsri.ac.id

**ABSTRAK:** Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) sudah dikenal dengan banyaknya kawasan wisata terutama kawasan Geowisata yaitu kawasan yang merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam seperti bentuk bentang alam, batuan, struktur geologi dan sejarah kebumian, yang diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam (Panduan Pusdiklat Geologi, 2017). Dari hasil penelitian Ibrahim dkk dalam laporan pengabdian kepada masyarakat terdahulu kawasan wisata yang menonjolkan bentang alam di Daerah Muara Dua dan sekitarnya memiliki 4 situs geologi dengan nilai kelayakan (%) masing – masing antara lain : Curup Datar Desa Pendagan (59,2%), Bukit Tuff Desa Simpang Haji (51,5%), Tebing Desa Negeri Batin (54,8%), Curup Papan Desa Gedung Nyawa (53,6%). Dalam penelitian ini difokuskan kepada kawasan yang nilai kelayakan untuk pengembangan kawasan parawisata yang dapat menunjang perekonomian kabupaten OKUS adalah Curup Datar yang terletak sekitar 13 km dari kota muara dua, dan sekitar 83 km dari kota batu raja dan sekitar 54 km dari kota Martapura. Dengan kondisi lokasi yang dapat dingkau dari beberapa kota sehingga Curup datar sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan kondisi Curup yang berada relatif kontur yang tidak bervariasi sehingga memungkinkan untuk merencanakan infrastruktur yang baik dan menarik menunjang wisata tersebut., maka kawasan geowisata tersebut dibagi dalam 4 zona kawasan, yaitu zona servis yang terdiri dari km/wc serta ruang ganti pakaian, zona public terdiri dari mushola dan foodcourt, zona parker berupa kawasan parker kendaraan bus, roda empat maupun roda dua. Serta terakhir zona inti yang berupa kawasan air terjun (curup datar). Setiap zona akan dilengkapi dengan tata letak sarana dan prasarananya untuk memberikan kemudahan dan memfasilitasi pengunjung.

Kata Kunci: Geowisata, Curup Datar, zona

**ABSTRACT:** Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Regency is well known for its many tourist areas, especially the Geotourism area, which is an area that is of special interest tourism by utilizing the potential of natural resources such as the form of landscapes, rocks, geological structures and geological history, which is needed to increase the enrichment of insight and understanding. from the results of research by Ibrahim et al in a previous community service report that the tourist area which features landscapes in the Muara Dua area and its surroundings has 4 geological sites with a feasibility value (%) of each. others: Curup Datar, Pendagan Village (59.2%), Bukit Tuff, Simpang Haji Village (51.5%), Tebing Desa Negeri Batin (54.8%), Curup Papan Desa Gedung Nyawa (53.6%). In this research, it is focused on the area whose feasibility value for the development of a tourism area that can support the economy of OKUS Regency is Curuk Datar, which is located about 13 km from the city of Muara Dua, and about 83 km from Batu Raja city and about 54 km from the city of Martapura. With the location conditions that can be compared to several cities so that the flat Curup has the potential to be developed. With the condition of the Curup which is in a relative contour that does not vary so that it is possible to plan good and attractive infrastructure to support the tourism, the geotourism area is divided into 4 zone zones. , namely a service zone consisting of bath room and changing rooms, a public zone consisting of a prayer room and a food court, a parking zone in the form of a parking area for buses, four wheels and two wheels. And finally the core zone in the form of a waterfall area (curup datar). Each zone will be equipped with a layout of the facilities and infrastructure to provide convenience and facilitate visitors.

Keywords: geotourism, Curup Datar, zone

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatera selatan, yang merupakan daerah berpotensi untuk mengembangkan pariwisata terutama wisata alamnya. Kondisi yang ada baik berupa morfologi dan geomorfologi daerah tersebut sangat memberikan peluang untuk pengembangan wisata alam itu.

Ada beberapa macam geowisata yang dikembangkan di daerah OKUS tersebut antara lain adanya, danau Ranau, adanya curup/air terjun dan batu-batuan yang bermacam-macam struktur.

Wisata alam tersebut sebenarnya sudah diketahui masyarakat sekitarnya. Akan tetapi belum dikembangkan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten OKUS. Padahal kita tau bahwa pariwisata adalah salah satu potensi ekonomi yang menjanjikan untuk masuknya pendapatan daerah.

Untuk mengembangkan wisata daerah tersebut tentunya didukung oleh infrastruktur yang memadai berupa sarana prasarana transportasi dan akomodasi dari dan kelokasi tersebut.

Salah satu lokasi yang sudah dikenal masyarakat sekitar OKUS adalah lokasi Geowisata Curup Datar terletak sekitar 30 km dari Muara dua Ibu kota OKUS. Setiap hari libur banyak masyarakat yang kesana dengan kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua serta berjalan kaki. Masih minimnya tempat beristirahat dan fasilitas lain yang membuat kenyamanan pengunjung juga perlu dipertimbangkan.

Dalam penelitian ini, akan melakukan indentifikasi dan model pengembangan infrastruktur yang bisa di terapkan di lokasi kawasan Geowisata Curup Datar tersebut. Diambilnya lokasi Curup Datar ini karena berdasarkan dari kondisi dan keadaan lokasi serta peringkat jumlah pengunjung terbanyak yang telah dilakukan penelitian sebelumnya.

## TUJUAN PENELITIAN

Daerah wisata adalah salah satu model mengembangkan dan investasi suatu daerah serta meningkatkan pendapatan pemerintahan dan masyarakat sekitar. Tentu juga untuk dapat dikenal dan dikunjungi masyarakat daerah maupun masyarakat dari luar daerah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengidentifikasi serta merencanakan dan memodelkan infrastruktur yang dapat dilakukan di kawasan tersebut.

## MENGENAL OGAN KOMERING ULU SELATAN (OKUS)

Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Merupakan hasil pemekaran Kabupaten Ogan Komerling Ulu yang diresmikan dengan UU No.37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini diresmikan pada 16 Januari 2004 di Muara Dua, ibu kota kabupaten OKU Selatan (OKUS Dalam angka 2018).

Secara geografis, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan terletak di antara 103022 104021 Bujur Timur dan antara 04014 04055 Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 5.849,89 Km<sup>2</sup> atau 549.394 Ha.

Batas wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Pengandonan, dan Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komerling Ulu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat Provinsi Lampung, juga Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Muara Enim.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur dan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Topografi wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan sebagian besar merupakan dataran tinggi yang membentuk bukit-bukit dan gunung-gunung. Ketinggian wilayahnya berkisar antara 45 s/d 1.643 mdpl. Wilayah tertinggi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan adalah Gunung Seminung di Kecamatan Banding Agung, dengan ketinggian 1.888 mdpl. Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan dialiri oleh dua sungai besar yaitu Sungai Selabung dan Sungai Saka yang bermuara ke Sungai Komerling. Selain itu, masih terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan. Di Kabupaten ini juga terdapat beberapa air terjun dan danau, baik yang besar maupun kecil, sehingga daerah ini merupakan daerah pariwisata potensial di Provinsi Sumatra Selatan. Danau yang terbesar adalah Danau Ranau (Kec. Banding Agung). Wilayah kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Wilayah kabupaten OKU Selatan terdiri 19 kecamatan

## PENGERTIAN GEOWISATA

UNESCO menentukan beberapa kriteria bahwa suatu tempat dapat dijadikan kawasan geowisata selain kriteria geologi juga memiliki kriteria non geologi seperti batas-batas yang jelas dan area yang cukup besar; adanya sistem manajemen yang bertanggungjawab serta mampu menghadirkan infrastruktur yang efektif, personil yang berkualitas dan dukungan keuangan yang berkelanjutan, kawasan geowisata dapat berfungsi sebagai pendorong sosio-ekonomi yang berdampak langsung pada daerah yang terlibat dengan meningkatkan kondisi kehidupan manusia baik lingkungan pedesaan maupun perkotaan. Mempunyai kriteria edukasi, proteksi dan edukasi dan merupakan kawasan yang dapat diakses dengan bebas melalui kerjasama dengan mitra jaringan global. Geopark adalah sebutan dari kawasan geowisata ini.

Salah satu bentuk kegiatan yang menjadi prioritas Kementerian Pariwisata dalam pengembangan *geopark* adalah pembangunan jalur geowisata tematik di *geopark-geopark* di Indonesia. Pembangunan jalur geowisata diharapkan dapat mendorong terwujudnya keseimbangan antara upaya konservasi geologis dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi lokal yang merupakan salah satu tujuan pengembangan *geopark*.

Kegiatan pengembangan jalur geowisata Muara Dua merupakan langkah awal yang dilakukan dalam rangka menyusun jalur geowisata kawasan Muara Dua, OKUS sekaligus mengidentifikasi bersama-sama kebutuhan pengembangan jalur geowisata, serta melakukan sinkronisasi berbagai program pemerintah yang telah direncanakan untuk mendukung pengembangan *geopark*.

## PERANAN PARIWISATA

Seperti definisi pariwisata, definisi yang menjelaskan mengenai pengertian dari infrastruktur juga terdiri dari berbagai pengertian, antara lain:

- Sebuah sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).
- Infrastruktur sebagai struktur dan fasilitas fisik yang dikembangkan oleh badan pemerintah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan limbah, transport dan layanan sejenisnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan sosial dan ekonomi (*American Public Work Association*).
- Suatu sistem fasilitas umum, baik yang didanai pemerintah maupun swasta yang menyediakan pelayanan yang penting dan mendukung pencapaian standar kehidupan (*Associated General Contractors of America*).
- Dalam *Tourism Planning* disebutkan bahwa infrastruktur dalam konteks perencanaan mengacu pada segala bentuk konstruksi di atas maupun di bawah tanah yang dapat menyediakan kebutuhan dasar untuk menunjang pembangunan seperti pembangunan perkotaan, industri, dan pariwisata. (Inskeep, 1991)

Peranan infrastruktur adalah sebagai aspek penting dalam pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat dikatakan sebagai mediator antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan. Prasarana perlu disediakan dalam suatu kota karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. (Farsani, N., Coelho, C., & Costa, C., 2013)

*World Bank* (1994) membedakan dan mengklasifikasikan infrastruktur kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. *Public Utilities*, seperti listrik dan telekomunikasi
2. *Public Works*, seperti drainase

3. *Other Transport Sector* (yang ditambahkan oleh parkin (1999)), seperti airport, jalur kereta api, transportasi perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya oleh Tim dari prodi Geologi Fakultas Teknik, Curup Datar merupakan situs geologi yang mempunyai potensi pengembangan dengan nilai kelayakan yang tertinggi (Ibrahim, Rendhana dkk, 2018). dan data sekunder dari dinas pariwisata Kabupaten OKUS serta melakukan peninjauan langsung ke lokasi untuk mengukur dan melihat kontur dan kondisi kawasan di lapangan.

Penelitian ini memerlukan penilaian yang menyangkut semua kriteria penilaian potensi yang ada untuk daerah geowisata suatu daerah yang dilakukan berdasarkan dari rumusan Kubalikova (2013) dan berdasarkan penilaian Kriteria geowisata menurut UNESCO.

Data data yang didapat dari data sekunder dan data lapangan maka dibuat peta kontur lokasi dikawasan Curup Datar. Dari pembuatan peta kuntut dan kelerengan di lapangan, akan dibuatkan lay out lokasi kawasan wisata tersebut dan menentukan infratrstruktur yang baik yang sdh ada (exisiting) maupun yang akan direncanakan. Setelah itu akan direncanakan infrastuktur yang sesuai dengan kawasan tersebut dan dibuatkan gambar rencananya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitan yang dilakukan sebelumnya maka diambil curup datar sebagai model untuk merencanakan infrastruktur kawasan. Guna menunjang pengembangan pariwisata Kabupaten OKUS ini.

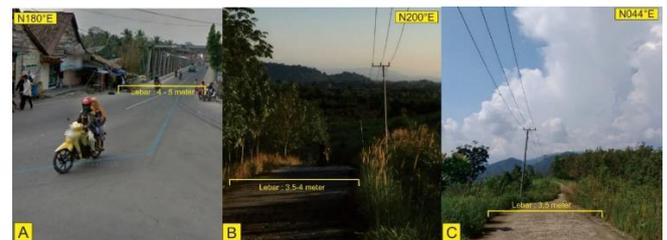
Curup Datar terletak di dekat Desa Pendagan Lokasi Curup Datar berdasarkan adminisratif terletak di Desa Datar, Kecamatan Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Curup Datar yang termasuk dalam aliran Sungai Pandian, secara geografis terletak pada koordinat 104°01'44.4" BT, 4°31'33.6" LS atau N 9499658, E 392281 (UTM 48M, *South Hemisphere* (WGS 84)). Berdasarkan titik koordinatnya, Curup Datar dapat dijangkau dari beberapa daerah disekitarnya meliputi, Kota Baturaja di bagian timur laut ( $\pm 83$  km), Kota Martapura di bagian tenggara ( $\pm 54$  km) dan Kisam di bagian barat ( $\pm 55$  km).

Aksesibilitas menuju lokasi Curup Datar dapat ditempuh dengan jarak  $\pm 13$  km ke arah barat Kota Muara Dua dan estimasi waktu berkisar 45-60 menit. Adapun beberapa kondisi medan yang harus dilalui untuk mencapai lokasi tersebut diantaranya, kondisi jalan aspal dan beton serta jalan setapak.



Gambar 2 Kawasan geowisata Curup Datar, Desa Datar OKUS

Kondisi medan yang harus ditempuh pertama kali dari Kota Muara Dua menuju Curup Datar yakni melintasi jalan aspal dan beton sepanjang 12 km. Jalan ini melintasi beberapa daerah diantaranya, Pasar Muara Dua, Desa Pendagan, Desa Mehangingin dan Desa Datar. Estimasi lebar jalan ini berkisar 3.5 meter sehingga jalan ini dapat diakses menggunakan motor dan mobil (Gambar 4). Adapun estimasi waktu yang ditempuh pada kondisi jalan ini  $\pm 35$  menit. Hal ini ditenggarai oleh karena lebar jalan pada Desa Pendagan, Mehangingin dan Datar relatif kecil sehingga jika ada 2 mobil yang berpapasan. Kawasan geowisata Curup Datar dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan akses jalan menuju kawasan geowisata Curup Datar.

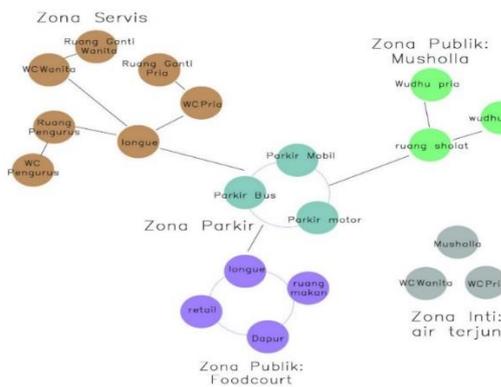


Gambar 3 Akses jalan menuju kawasan geowisata Curup Datar

PERENCANAAN ZONASI KAWASAN

Dalam merencanakan fungsi ruang dan infrastruktur dibedakan 4 zona kawasan dengan dilakukan analisa kebutuhan ruangnya berdasarkan fungsinya (Gambar 4) seperti zona Servis dimana ruang yang diperlukan adalah ruang pengurus, km/wc pengurus, km/cw wanita tempat ganti pakaian dan km/wc pria serta tempat ganti pria. Zona parkir berupa tempat parkir kendaraan roda 4, bus dan kendaraan roda 2. Zona public adalah sarana untuk publik berupa Musholla tentu ada tempat berwudhu untuk pria dan tempat berwudhu wanita, dan tempat istirahat berupa foodcourt (tempat jajanan yang dilengkapi tempat duduk, ruang makan dan retail serta dapur. Terakhir adalah zona inti terletak pada lokasi Air Terjun (Curup Datar) dan disediakan juga km/wc wanita dan km/wc pria. (Dokumen Teknis Peraturan Zonasi. (t.thn.). Pembagian zona kawasan terperti pada gambar 5 dibawah ini.

Dari hasil yang didapat pada perhitungan kebutuhan ruang kebutuhan ruang, maka didapat luas dari tiap ruang yang dibutuhkan seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini. Perhitungan ini dipengaruhi juga oleh jumlah existsting pengunjung pertahun 2 tahun terakhir. Dari data lapangan pengunjung yang datang setiap hari libur 20 sampai 30 orng sedangkan hari biasa hanya 4 sampai 10 orng. Sehingga rata2 perbulan adalah berkisar antara 150 sampai 200 orng. Diharapkan dengan tersedianya infrastruktur yang memadai akan terjadi peningkatan pengunjung yang datang kesana.



Gambar 4 Pembagian zona dan fungsi ruang untuk kawasan geowisata Curup Datar

Tabel 1 memperlihatkan fungsi ruang yang ada dalam kawasan dengan jumlah dan total luasan setiap ruang. Peruntukan untuk zonasi kawasan parkir lebih luas dibandingkan dengan peruntukan fungsi yang lain.

Sehingga bangunan yang diperlukan pada kawasan tersebut adalah 1025,50 m2.

Tabel 1 Kebutuhan luas dan kebutuhan ruang pada zonasi kawasan geowisata Curup Datar

No	Nama Ruangan	Total (m2)
	<b>Fungsi Parkir</b>	
	Luasan fungsi parkir	651.5
	<b>Fungsi Service</b>	
	Luasan fungsi service	55.5
	<b>Fungsi musholla</b>	
	Luasan fungsi musholla	37
	<b>Foodcourt</b>	
	Luasan food court	185.5
	<b>Service area air terjun</b>	
	Luasan Service area air terjun	96
	<b>Jumlah luasan</b>	<b>1025.5</b>

Adapun tata letak dari infrastruktur yang ada di kawasan wisata curup datar akan disesuaikan dengan kondisi lapangan seperti pada Gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5 Zonasi kawasan dan infrastuktur pada kawasan geowisata Curup Datar

KESIMPULAN

1. Kawasan geowisata Curup datar merupakan salah satu destinasi wisata unggulan dari Kabupaten OKUS karena lokasi yg cukup dekat dengan ibukota kabupaten. Muara Dua.
2. Potensi geowisata curup datar merupakan salah satu target pemerintah untuk dikembangkan sebagai kawasan strategis berupa daerah wisata khususnya untuk lingkungan kabupaten dan khususnya untuk Sumatera Selatan.

3. Kawasan geowisata curup datar dibagi menjadi 4 zona kawasan inti ( air terjun), zona servis, zona public (foodcourt dan mushola) serta zona parkir.
4. Kawasan wisata curup Datar memiliki banyak potensi sebagai area wisata yang menarik karena tidak hanya menyajikan keadaan alam yang alami melainkan memiliki keunikan tersendiri karena panorama yang indah dan menarik menuju kawasan tersebut dapat mengundang perhatian wisatawan.

Perumusan-dokumen-teknis-peraturan-zonasi-kode-unitkompetensi-f45-pz-buku-informasi.html

## SARAN

1. Pemerintah dan masyarakat lokal yang berada disekitar Kawasan curup datar harus bekerja sama untuk merencanakan dan mengembangkan kawasan tersebut sehingga masyarakat lokal dapat berkontribusi dan mendapat lapangan kerja di bidang pariwisata
2. Kawasan wisata curup datar harus dikenalkan lebih intensif dan luas sehingga masyarakat luas akan mengenal kawasan tersebut dapat pula dikembangkan kegiatan wisata lainnya dengan kegiatan yang memanfaatkan kondisi alam yang indah dan menantang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim dkk. (2019). Analisis kuantitatif Potensi Geowisata Muara Dua, OKUS, Prosiding Avoer 2019, FT Unsri, Palembang
- Farsani, N., Coelho, C., & Costa, C. (2013). Rural Geotourism : A New Tourism Product. *Acta Geoturistica*, 4(2), pp.1-10.
- Grigg, N, dan Darell, F.G. (2000). Infrastructure Systems Management & Optimization. International Seminar Paradigm and startegy of Infrastructure Management. Civil Engineering Departement Diponegoro University
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). GEOWISATA : Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi. Jawa Tengah: Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Inskip, E. (1991). Tourism Planning And Suistainable Development Approach. Van Nostrand Reinblod, New York.
- Kubalikova, L., (2013). Geomorphosite assesment for geotourism purposes, *Czech Journal of Tourism*. 02/2013 .
- Dokumen Teknis Peraturan Zonasi. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://docplayer.info/68118575->